

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal menduduki peran krusial sebagai alternatif pendanaan bagi perusahaan demi memperoleh modal dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, pasar modal juga menjadi tempat yang menarik bagi para investor demi menjalani investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam ekonomi global saat ini, pasar modal menjadi satu diantara pilar penting yang mendukung pertumbuhan dan percepatan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia.

Pasar modal menyediakan banyak manfaat bagi industri dan perusahaan dalam memperkuat posisi keuangan mereka. Para perusahaan dapat menyerap investasi dari masyarakat via lembaga pasar modal, yang pada gilirannya dapat digunakan demi pengembangan dan ekspansi bisnis. Investasi ini menyediakan harapan bagi para investor demi mendapatkan tingkat pengembalian yang maksimal dari investasinya.

Profitabilitas perusahaan menjadi faktor penting dalam menarik minat investor. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diinginkan oleh para investor menentukan sejauh mana minat para investor demi berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi angka perusahaan dan profitabilitasnya, semakin diinginkan oleh investor demi menduduki saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya

dapat menaikkan harga saham dan menyediakan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemegang saham.

Investasi di pasar saham juga menjadi pilihan menarik karena menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan. Pasar modal menyediakan kesempatan bagi investor demi bebas memilih saham yang sesuai dengan preferensi mereka terkait risiko, ketersediaan dana, dan periode investasi.

Dalam penelitian ini, demi meangka capaian perusahaan dan menarik minat investor, digunakan beberapa rasio keuangan, seperti Current Ratio yang berupa ukuran kredit demi mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utangnya, EPS (Earning per share) yang berupa bentuk menyediakan keuntungan kepada pemegang saham, dan NPM (Net Profit Margin) yang berupa rasio penghasilan dan penjualan.

Dalam hal profitabilitas, Joel.G. Siegel dan Jae K. Shim menyatakan bahwa "(1) net profit margin adalah penjualan bersih". Ini menampilkan stabilitas entitas dalam menghasilkan penghasilan pada tingkat penjualan tertentu. (2) gross profit margin adalah laba kotor dibagi dengan laba bersih dan lebih baik daripada laba kotor yang tinggi karena menampilkan capaian perusahaan yang melampaui biaya barang yang dijual (Irfan Fahmi, 2012: 81).

Pada latar belakang di atas peneliti tertarik demi menjalani penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Saham Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022**”

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana capaian Saham Sektor Farmasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah demi menyadari capaian Saham Sektor Farmasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai capaian Saham pada Farmasi. Dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan akademis lainnya, baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya menyediakan informasi dan sebagai proses pembelajaran ini.

1.4.2 Bagi Saham

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua investor, kreditor, karyawan, nasabah dan pemegang saham lainnya dalam mendapatkan sebuah informasi ini mengenali analisis keuangan

sebagai alat yang bisa mendapatkan capaian Saham yang diinginkan.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini para peneliti harus bisa menganalisis capaian dalam keuangan dengan peangkaan tingkat kesehatan bank yang mengenakan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* atau disingkat dengan RGEN. Tetapi peneliti tidak dapat mengacu pada metode RGEN secara keseluruhan hanya dibatasi pada aspek-aspek yang dapat dihitung rasionya sebagai berikut:

- a. Pada aspek Risk Profile mengenakan NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).
- b. Pada aspek *Earnings* mengenakan ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional pada Penghasilan Operasional).
- c. Pada aspek *Capital* hanya mengenakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).